

Menyerah [3]

Ditulis oleh Kuku Widyat
Senin, 27 April 2009 22:24

Dalam menjalani setiap langkah hidup, kesadaran bahwa kekuatan manusia ada batasnya, perlu terus didengarkan (termasuk saya dan Anda). Berkeluh kesah, menggerutu merupakan salah dua dari bentuk teriak-teriak kepada Allah.

Berteriak merupakan pengandaian bahwa Allah tidak tahu bahkan mendengar jeritan hati saya dan Anda. Saya dan Anda lebih memiliki pemikiran bahwa Allah berada di tempat yang jauh. Jauh sekali. Sehingga saya dan Anda perlu berteriak-teriak untuk Allah.

Setiap langkah ke depan saya dan Anda pun tidak tahu. Saya dan Anda berjalan di hutan belantara. Berjalan di dalam kegelapan. Sungguh pemikiran bahwa Allah tidak mendengar merupakan bentuk kurang keyakinan bahwa sungguh dekat dengan Anda dan saya.

Allah ada didekat saya dan Anda. Allah ada di antara saya dan Anda. Berteriak merupakan wujud kurang sopan dan kurang memberi hormat kepada Allah. Allah Maha mendengar. Allah Maha dekat.

Allah tentu sangat tidak menghendaki diteriak-teriaki terlebih oleh saya dan Anda yang mengakui murid Putra Tunggal-Nya Yesus Kristus. Allah lebih menghendaki saya dan Anda mengubah sikap.

Mengubah sikap hanya dapat jika telah menyadari sungguh bahwa Allah ada di dekat saya dan Anda. Perubahan sikap hanya dapat jika saya dan Anda telah memiliki pengalaman bahwa Allah sungguh dekat. Tentu hanya saya dan Anda yang tahu betul, memang Allah ada di dekat ini, di samping kiri-kanan, di depan, di belakang.

Perubahan sikap yang dikehendaki Allah adalah penyerahan diri saya dan Anda. Sikap menyerahkan diri kepada Allah merupakan bentuk peletakan diri saya dan Anda ke hadirat Allah. Agar Allah sajalah yang menata mengatur.

Masih lebih baik bahkan berkenan bagi Allah energi menyerahkan diri daripada berteriak yang hanya menghasilkan kesia-siaan saja. Bertindaklah menyerah kepada Allah saja maka saya dan Anda mengalami keindahan ilahi yang luar biasa.